

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah pekerjaan dan keluarga menjadi dua hal sentral dalam kehidupan orang dewasa, terutama pria dan wanita yang bekerja, dan masalah tersebut sangat menarik untuk dibahas dan tidak pernah habis untuk menjadi bahan penelitian. Menurut Gutek (1991) faktor dalam pekerjaan akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan sebaliknya faktor dalam keluarga akan mempengaruhi pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik. Konflik terjadi apabila peran di dalam pekerjaan dan peran di dalam keluarga saling menuntut untuk dipenuhi, pemenuhan peran yang satu akan mempersulit pemenuhan peran yang lain.

Seorang ibu yang bekerja masih harus membagi waktu untuk merawat anak, suami, mengurus rumah tangga dan menyelesaikan pekerjaan diluar rumah. Tugas ganda tersebut sering menimbulkan masalah terutama terkait waktu yang harus digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut lebih banyak terbebankan kepada perempuan.

Ketika perempuan bekerja diluar untuk mencari nafkah bagi keluarga, perempuan tetap melakukan perannya secara penuh sebagai pengurus rumah tangga. Penambahan peran pada perempuan untuk bekerja mencari nafkah di luar rumah tidak diikuti dengan pembagian peran yang setara dalam pengurusan rumah tangga. Hal inilah yang kemudian menimbulkan beban ganda pada perempuan. Perempuan yang bekerja memiliki beban konflik yang lebih berat dari pada laki-laki (Cooke, 1984).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syaifudin Islam Riau

Sesuai peran dan fungsi individu dalam keluarga, laki-laki memainkan perannya sebagai pekerja pencari nafkah, seorang suami, dan seorang ayah bagi anak-anaknya. Sementara seorang perempuan memainkan perannya sebagai istri atau pendamping suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan, dan sebagai ibu dari anak-anak. Perempuan cenderung mengalami konflik pekerjaan keluarga lebih tinggi dari pada laki-laki, karena perempuan lebih bertanggung jawab pada tugas domestik rumah tangga dan pengasuhan anak. Sementara laki-laki memiliki peran utama sebagai pencari nafkah. Ketika turut bekerja mencari nafkah, berarti perempuan menambahkan peran baru dalam peran tradisionalnya (Hollahan dan Gilbert, 1997).

Peran-peran yang dijalankan perempuan tidak saling mendukung. Kontrol perempuan terhadap distribusi waktu tidak sama seperti yang dimiliki oleh laki-laki. Pada dasarnya perempuan yang bekerja melakukan dua pekerjaan *full-time*, pertama untuk rumah tangganya dan kedua untuk pekerjaannya. Tingginya tuntutan waktu untuk melakukan pekerjaannya dapat menyebabkan perempuan mengalami konflik pekerjaan keluarga (baik konflik pekerjaan-keluarga maupun konflik keluarga-pekerjaan). Mengingat manajemen rumah tangga masih tetap dibebankan kepadanya. Sementara, waktu yang perempuan miliki sama dengan waktu yang dimiliki laki-laki, yaitu 24 jam.

Sektor pertanian di Indonesia sampai sekarang masih memegang peranan dalam bidang ekonomi, tidak hanya pertanian padi sawah, tetapi juga bidang perikanan, peternakan dan perkebunan. Seperti perkebunan karet, baik perkebunan rakyat maupun perusahaan atau milik pribadi tidak sedikit menyerap tenaga kerja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sita Syaif Kasim Riau

perempuan. Fenomena yang terjadi pada Ibu rumah tangga di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Berdasarkan data dari kantor Desa Pulau Jambu hingga tahun 2016 tercatat 3082 penduduk dengan 783 kepala keluarga. 75% warga bekerja sebagai penakik getah dan terdapat 15% pekerja perempuan. Dari 783 kepala keluarga terdapat 560 kepala memiliki lahan perkebunan karet sendiri. Sedangkan selebihnya menakik getah milik sanak saudaranya, orang lain, dan milik sebuah PT.

Berdasarkan hasil pra pengamatan penulis di desa Pulau Jambu, faktor paling umum yaitu untuk menunjang perekonomian keluarga, yang membuat para perempuan di Desa Pulau Jambu bekerja sebagai penakik getah adalah tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, luasnya lahan yang dimiliki sehingga suami membutuhkan sang istri untuk membantu, usia suami yang sudah tua tidak mampu lagi bekerja sendiri, ditinggal pasangan (janda), dan suami yang bekerja sebagai TKI sehingga memaksa istri untuk bekerja sebagai penakik getah lahan milik orang lain untuk waspada jika kiriman suami terlambat datang.

Bekerja sebagai penakik getah membutuhkan waktu dan tenaga yang sangat ekstra. Penakik getah harus bangun subuh untuk berangkat bekerja supaya mendapatkan hasil getah yang maksimal, sedangkan penakik getah perempuan harus bangun sebelum subuh untuk melaksanakan peran domestik terlebih dahulu sebelum melaksanakan peran publiknya sebagai penakik getah dan turun kesawah. Peran ganda ibu rumah tangga penakik getah merupakan problematika yang harus mereka hadapi. Bagaimana cara melestarikan kesempatan mereka untuk tetap



dapat eksis dalam berperan ganda, yakni sebagai istri, ibu rumah tangga, dan penakik getah.

Perempuan bekerja akan lebih rentan mengalami konflik peran ganda yang lebih berat dari pada laki-laki. Perempuan bekerja akan menghadapi situasi rumit yang menempatkan posisi mereka diantara kepentingan keluarga dan kebutuhan untuk bekerja. Perempuan bekerja memang harus siap *multitasking* (melakukan dua pekerjaan dalam waktu bersamaan) untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga maupun pekerjaan.

Knupfer (dalam Rahmadita, 2013) mengatakan bahwa perempuan bekerja yang menikah kelihatan lebih banyak menderita gangguan psikologis dari pada perempuan bekerja yang tidak menikah. Hal serupa juga dikatakan Pines dan Aronson bahwa wanita merasakan tekanan personal yang membuat mereka merasa bersalah dan cemas ketika mereka tidak mampu memenuhi seluruh tanggung jawabnya. Adanya gangguan psikologis dan tekanan peran inilah yang mengakibatkan munculnya konflik peran ganda.

Setelah seharian bekerja penakik getah akan merasa sangat kelelahan sehingga tidak sanggup lagi melaksanakan perannya yang lain yaitu sebagai seorang ayah dan ibu, hasil penelitian telah memberikan pikiran baru bahwa seorang ayah itu penting, tidak hanya melalui pengaruh yang bersifat langsung tetapi juga tidak langsung. Berbagai variasi kegiatan ayah di luar rumah memperlihatkan bagaimana peran ayah yang tidak hanya terbatas dalam keluarga. Kehidupan ayah dengan anggota keluarga tidak terpisah oleh situasi dan lingkungan (Dagun, 2002)



Perempuan penakik getah tidak akan sempurna menjalankan peran domestiknya seperti masak untuk makan malam, hanya menyiapkan makanan yang mudah membuatnya dan sederhana saja. Pada malam harinya perempuan penakik getah istirahat lebih awal karena terlalu lelah dan harus bangun subuh. Pada saat tiga hari menjelang panen penakik getah harus menginap dipondok tempat kerjanya supaya getahnya tidak hilang dicuri, sehingga penakik getah tidak dapat menghabiskan banyak waktu bersama anak-anaknya yang membuat anak-anak kurang kasih sayang, perhatian, kurang kontrol dan kurangnya pendidikan dan nasehat dari orang tua. Dalam hal ini terkadang membuat dilema dan stres. Ibu-Ibu penakik getah sangat menyadari akan hal itu, namun tidak berdaya untuk berbuat apapun, dan sepenuhnya berharap dan menyerahkan pendidikan anak-anak mereka pada guru-guru di sekolah.

Sebagaimana yang di kutip oleh penulis dari hasil wawancara dengan pasangan suami istri penakik getah, bapak AB dan Ibu MS. Bapak AB dan Ibu MS mengatakan:

“Biasanya bapak itu pulang nakik sekitar jam 1 atau jam 2-lah nak, lalu biasanya bapak setelah itu pergi kekebun untuk mengurus kebun sekalian cari rumput untuk jawi (sapi). Kalau dari hari sabtu sampai minggu bapak tidur dipondok untuk menjaga getah supaya tak dicuri.”(Bapak AB)

“Kalau ibu pulang nakik langsung kesawah untuk jenguk padi-padi dan pulang sekitar ashar. Siap sembahyang isya dimesjid kami langsung tidur karena besok harus bangun pagi-pagikan, anak-anak tu buat PR sendiri, bangun sendiri dan pergi sekolah sendiri, mungkin mereka sudah paham dengan pekerjaan kami yang macam ini dan mereka menjadi mandiri.”(Ibu MS)

Pekerja penakik getah akan merasa bersalah, terutama bagi perempuan karena tidak mampu menyelesaikan tugas domestiknya dengan baik. Rumah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering berantakan dan terkadang anak-anak kesekolah memakai baju yang kusut. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara penulis sebelumnya, Karena kelelahan sepulang dari bekerja mereka kurang memperdulikan keadaan dirumah yang tidak rapi mereka hanya marah-marah tidak jelas dan membiarkannya saja seperti itu dan mereka sudah terbiasa akan hal seperti. Karena faktor kelelahan ibu rumah tangga penakik getah kurang berinteraksi dengan anak-anak mereka. Setelah sholat isya biasanya mereka langsung istirahat tidur, yang menyebabkan kurang kontrol terhadap anak-anak.

Perempuan penakik getah memiliki beban konflik peran ganda yang lebih berat dari pada laki-laki, setelah pulang dari menakik, perempuan penakik getah harus turun lagi kesawah untuk merawat padi-padinya, karena bagi masyarakat di desa Pulau Jambu turun kesawah merupakan tugas perempuan, sedangkan sang suami turun kesawah pada saat panen saja untuk membantu istri, sepulang dari sawah perempuan penakik getah harus berpindah peran lagi sebagai ibu yaitu mengurus rumah, mencuci, memasak dan sebagainya. Kelelahan, tekanan dan ketegangan dalam menjalankan beberapa peran inilah yang membuat perempuan yang bekerja lebih rentan mengalami konflik peran ganda dari pada laki-laki.

Menjadi perempuan bekerja adalah sebuah pilihan, karena saat pilihan itu diputuskan, perempuan yang bekerja tahu akan ada resiko yang harus ditanggung. Membagi peran antara bekerja dan keluarga adalah yang utama. Namun disinilah kekuatan sebenarnya seorang perempuan diuji. Perempuan bekerja memang harus siap untuk melakukan tugas-tugas rumah sebagai ibu, istri, individu maupun pekerjaan publik, dimana disini terdapat pertentangan yang dialami seorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perempuan dalam menjalankan beberapa peran sekaligus. Laki-laki tidak mengalami konflik peran ganda setinggi perempuan, mengingat tugas-tugas rumah yang diembannya relatif lebih sedikit.

Karakteristik peran keluarga yang mengharuskan seseorang menghabiskan sebagian besar dari waktunya dalam aktivitas keluarga dapat menghasilkan konflik pekerjaan – keluarga. Sependapat dengan itu, Herman & Gyllstrom (1977) menemukan bahwa orang – orang yang menikah lebih banyak mengalami konflik pekerjaan – keluarga dibandingkan dengan mereka yang tidak menikah. Selanjutnya, dapat diperkirakan bahwa mereka yang memiliki anak akan mengalami konflik pekerjaan – keluarga yang lebih besar ketimbang mereka yang belum memiliki anak. Tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak mungkin akan menjadi kontributor yang besar bagi konflik pekerjaan – keluarga.

Keberhasilan memainkan peran sekaligus sangat sulit dicapai terutama bagi perempuan, hal inilah yang menyebabkan konflik peran ganda pada perempuan penakik getah lebih berat dari pada laki-laki.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Perbedaan Konflik Peran Ganda di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Pekerja Penakik Getah di Desa Pulau Jambu.



### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah perbedaan konflik peran ganda di tinjau dari jenis kelamin pada pekerja penakik getah di Desa Pulau Jambu.

### D. Keaslian Penelitian

Soehae Son dan Jean W. Baner (2009) dalam *Employed Rural, Low Income, Single Mother's Family and Work Over Time*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran ganda dari janda yang bekerja dan berpenghasilan rendah yang tinggal di pedesaan. Data diperoleh dari 28 desa, responden dengan penghasilan rendah di 11 negara. Terdapat tempat tema utama yaitu tuntutan dari keluarga dan pekerjaan, sumber daya yang digunakan janda untuk mempertahankan pekerjaan, konflik dalam pekerjaan dan keluarga, serta strategi untuk mempertahankan lapangan kerja. Didapat hasil bahwa meskipun merasakan kesulitan, janda mencoba memanfaatkan segala sumber daya walaupun terbatas dan mengadopsi strategi untuk menggabungkan kepentingan keluarga dan pekerjaan agar berjalan secara bersamaan.

Irma Rahmadita (2013) juga melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawati di rumah sakit Abdul Rivai-berau. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawati di Rumah Sakit Abdul Rivai.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Endah Meidah (2013) juga melakukan penelitian dengan judul pengaruh konflik peran ganda, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja perawat wanita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat wanita. Secara parsial konflik peran ganda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rismayanti (2008). Hubungan antara konflik peran ganda dengan motivasi kerja pada wanita karir yang telah berkeluarga. Setelah dilakukan analisis data menggunakan analisis product moment, Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan motivasi kerja pada waktu karir, yang berarti semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi motivasi kerja pada wanita karir yang telah berkeluarga.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang Perbedaan konflik peran ganda ditinjau dari jenis kelamin pada pekerja penakik getah. Berdasarkan perbedaan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini perlu dilakukan karena berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menadi salah satu karya ilmiah yang dapat bermanfaat dan dapat menjadi sebagai bahan rujukan dalam penelitian lain yang

berkaitan dengan penulisan ilmiah. Dengan adanya penelitian ini di harapkan pula dapat menambah khasanah ilmu, khususnya pada bidang psikologi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konflik peran ganda di tinjau dari perbedaan jenis kelamin.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

